

## Implementasi Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nurhayati Y<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Madrasah Tsanawiyah Negeri 32 Jakarta, Indonesia

Email: yatiheru123@gmail.com

Diterima: 15 Juni 2026

Disetujui: 22 Juni 2026

Dipublikasi: 23 Juni 2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX MTs N 32 Jakarta melalui penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang memadukan data kuantitatif dan kualitatif melalui tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Mind Mapping membantu siswa mengorganisasi ide, menyusun struktur pidato, mengembangkan isi, serta menerapkan unsur kebahasaan secara lebih sistematis. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Mind Mapping efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan menulis teks pidato persuasif. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan metode Mind Mapping dalam pembelajaran menulis dan mengembangkannya melalui kegiatan yang dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis serta argumentasi siswa.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Mind Mapping, Keterampilan Menulis, Pidato Persuasif PTK

**Abstract:** This study aimed to describe the persuasive speech writing skills of ninth-grade students at MTs N 32 Jakarta through the implementation of the Mind Mapping method in Indonesian language learning. The research employed a mixed-methods approach with a Classroom Action Research (CAR) design, utilizing writing tests, observations, documentation, and field notes as data collection techniques. The findings revealed that Mind Mapping helped students organize ideas, develop speech structures, and apply linguistic elements more systematically. Furthermore, the method encouraged students to generate and connect ideas effectively, resulting in more coherent and persuasive writing. In conclusion, Mind Mapping proved to be an effective instructional strategy for improving students' persuasive speech writing skills. Therefore, teachers are recommended to integrate Mind Mapping into writing instruction and combine it with activities that foster students' critical thinking and argumentative abilities.

**Keywords:** Indonesian, Mind Mapping, Writing Skills, Persuasive Speech PTK

### PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, peserta didik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi gagasan, serta

mengekspresikan ide secara sistematis dan komunikatif. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan menulis menjadi salah satu keterampilan esensial yang harus dimiliki peserta didik karena berkaitan erat dengan kemampuan literasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. (Sunendar dkk., 2021) menegaskan bahwa penguatan keterampilan menulis menjadi bagian penting dalam pengembangan kompetensi abad ke-21 karena mendorong peserta didik untuk berpikir reflektif, kreatif, dan komunikatif. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang secara inovatif agar mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis diwujudkan melalui berbagai jenis teks yang memiliki karakteristik dan tujuan komunikasi yang berbeda. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting untuk dikuasai peserta didik adalah menulis teks pidato persuasif. Teks pidato persuasif merupakan teks yang bertujuan memengaruhi, meyakinkan, atau mengajak audiens untuk menerima dan melaksanakan gagasan tertentu. Penyusunan teks pidato persuasif menuntut peserta didik untuk mampu mengembangkan ide secara logis, menyusun argumen yang meyakinkan, menggunakan pilihan kata yang tepat, serta memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Dengan demikian, kemampuan menulis pidato persuasif tidak hanya mencerminkan penguasaan bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir, bernalar, dan berkomunikasi secara efektif (Damayanti & Widayati, 2024; Rahmaliana dkk., 2024).

Meskipun demikian, keterampilan menulis masih menjadi salah satu kompetensi berbahasa yang relatif sulit dikuasai oleh peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan utama menjadi paragraf yang utuh, menyusun struktur tulisan secara sistematis, serta menggunakan diksi dan ejaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. (Wahyuni & Arifin, 2022) menemukan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa sering kali disebabkan oleh keterbatasan dalam mengorganisasi ide dan kurangnya strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa menuangkan gagasan secara terstruktur. Penelitian (Isnaini, 2023) juga menunjukkan bahwa peserta didik mengalami hambatan dalam mengembangkan gagasan menjadi tulisan yang runtut dan koheren.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran menulis teks pidato persuasif. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama, mengembangkan isi pidato, serta menyusun argumentasi yang mampu memengaruhi pembaca atau pendengar. Akibatnya, teks pidato yang dihasilkan cenderung kurang sistematis, kurang persuasif, dan belum memenuhi kaidah kebahasaan yang diharapkan. (Rahmaliana dkk., 2024) menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks pidato persuasif masih berada pada kategori sedang hingga rendah, terutama pada aspek pengembangan isi, penggunaan bahasa persuasif, dan keterpaduan antargagasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis pidato persuasif masih memerlukan

strategi yang mampu membantu peserta didik mengembangkan dan mengorganisasi ide secara lebih efektif.

Rendahnya kemampuan menulis pidato persuasif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari peserta didik maupun dari proses pembelajaran. Salah satu faktor yang sering ditemukan adalah penggunaan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan ide sebelum proses menulis dilakukan. Dalam praktik pembelajaran, peserta didik sering kali diminta menulis secara langsung tanpa melalui tahap pemetaan gagasan. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam menentukan alur pemikiran dan menghubungkan antargagasan secara logis. Wati (2024) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide secara mandiri.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode Mind Mapping. Metode yang diperkenalkan oleh Tony Buzan ini merupakan teknik visual yang membantu peserta didik mengorganisasi informasi dan gagasan dalam bentuk peta pikiran. Melalui Mind Mapping, ide utama ditempatkan sebagai pusat pemikiran yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa cabang yang berisi gagasan pendukung. Proses ini memungkinkan peserta didik melihat hubungan antarkonsep secara lebih jelas sehingga memudahkan mereka dalam menyusun kerangka tulisan yang sistematis. Selain membantu mengembangkan ide, metode ini juga mendorong kreativitas, meningkatkan daya ingat, serta memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara aktif (Sari dkk., 2025; Wahyuni & Arifin, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Mind Mapping memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik. Penelitian Wahyuni & Arifin (2022) menunjukkan bahwa penggunaan Mind Mapping dapat membantu siswa mengembangkan ide secara lebih terstruktur sehingga kualitas tulisan meningkat secara signifikan. Temuan tersebut diperkuat oleh (Sari dkk., 2025) yang menyatakan bahwa metode Mind Mapping efektif meningkatkan kemampuan menulis karena memudahkan siswa dalam menghubungkan konsep-konsep utama dengan gagasan pendukung. Selain itu, Rahmah dkk. (2025) menemukan bahwa penerapan Mind Mapping tidak hanya meningkatkan hasil belajar menulis, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas Mind Mapping dalam pembelajaran menulis, sebagian besar penelitian masih berfokus pada keterampilan menulis teks narasi, eksposisi, cerpen, maupun puisi. Kajian yang secara khusus mengkaji implementasi Mind Mapping dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif pada jenjang Madrasah Tsanawiyah masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar secara umum, sedangkan kajian yang mendeskripsikan kemampuan siswa berdasarkan aspek-aspek penulisan pidato persuasif, seperti

pendahuluan, isi, penutup, struktur kalimat, diksi, dan ejaan, masih belum banyak dilakukan. Penelitian (Muljani & Mulyono, 2025) juga menunjukkan bahwa kajian keterampilan menulis pidato persuasif masih memerlukan eksplorasi yang lebih mendalam, terutama terkait strategi pembelajaran yang mampu membantu peserta didik mengorganisasi ide secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi Mind Mapping dipandang sebagai solusi yang relevan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif. Melalui pemetaan ide secara visual, peserta didik dapat lebih mudah mengembangkan gagasan, menyusun kerangka pidato secara sistematis, serta menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan persuasif. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai strategi yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir dan literasi peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Mind Mapping dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam menyusun teks pidato persuasif berdasarkan aspek pendahuluan, isi, penutup, struktur kalimat, diksi, dan ejaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran menulis serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (classroom action research) untuk mengkaji implementasi Mind Mapping dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan mixed methods dipilih karena memungkinkan integrasi data kuantitatif dan kualitatif sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses dan hasil pembelajaran. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis siswa melalui hasil tes pada setiap siklus, sedangkan data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses penerapan Mind Mapping, aktivitas siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kemampuan menulis. Penggunaan pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena pembelajaran karena data numerik dapat diperkaya dengan temuan deskriptif yang diperoleh selama penelitian berlangsung (Gläser-Zikuda dkk., 2024; Kamarudin & Mat Noor, 2024).

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IX MTs N 32 Jakarta melalui dua siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa pada setiap siklus.

Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui proses pengodean, kategorisasi, dan identifikasi tema untuk menemukan pola-pola yang muncul selama proses pembelajaran (Soicher dkk., 2024; Zhou dkk., 2024). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode sehingga diperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Alasmari, 2024). Alur pelaksanaan penelitian yang meliputi identifikasi masalah, perencanaan tindakan, implementasi Mind Mapping, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

### **Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Aspek Pendahuluan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX MTs N 32 Jakarta dalam menulis teks pidato persuasif pada aspek pendahuluan berada pada kategori sangat mampu. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ini mencapai 92,5. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun bagian pembuka pidato secara lengkap dan sistematis. Pada umumnya, siswa telah mencantumkan salam pembuka, ungkapan syukur, sapaan kepada audiens, serta pengantar yang mengarah pada topik yang akan dibahas dalam pidato.

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks yang ditulis siswa, bagian pendahuluan menjadi aspek dengan capaian tertinggi dibandingkan aspek penilaian lainnya. Hampir seluruh siswa mampu menyusun pembukaan yang sesuai dengan struktur pidato persuasif. Hal ini terlihat dari keteraturan susunan pembuka yang ditulis serta kesesuaian isi pembukaan dengan tema yang dipilih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun bagian awal teks pidato persuasif.

### **Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Aspek Isi**

Kemampuan siswa dalam mengembangkan isi pidato persuasif berada pada kategori cukup mampu dengan nilai rata-rata 73,33. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek isi menjadi salah satu bagian yang masih memerlukan perhatian lebih dibandingkan aspek lainnya. Sebagian siswa telah mampu mengembangkan gagasan sesuai dengan tema yang dipilih dan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca atau pendengar. Namun, kualitas pengembangan isi yang dihasilkan masih menunjukkan variasi antarsiswa.

Beberapa teks pidato telah memuat unsur persuasi berupa ajakan, himbauan, maupun pendapat yang mendukung topik yang dibahas. Akan tetapi, masih ditemukan teks yang hanya berisi penyampaian informasi tanpa disertai argumentasi yang cukup kuat. Selain itu, terdapat pula siswa yang belum mampu mengembangkan gagasan secara rinci sehingga isi pidato yang dihasilkan cenderung singkat dan kurang mendalam. Kondisi tersebut menyebabkan nilai pada aspek isi lebih rendah dibandingkan aspek pendahuluan maupun aspek lainnya.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun isi pidato telah berada pada kategori cukup mampu. Meskipun

demikian, masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas isi pidato, terutama dalam hal pengembangan gagasan, penyampaian argumentasi, dan penyusunan kalimat-kalimat yang bersifat persuasif.

### **Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Aspek Penutup**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun bagian penutup pidato berada pada kategori mampu dengan nilai rata-rata 75,83. Sebagian besar siswa telah mampu mengakhiri pidato dengan menyampaikan simpulan, harapan, maupun ajakan kepada audiens. Selain itu, beberapa siswa juga telah mencantumkan salam penutup sebagai bagian akhir dari teks pidato yang ditulis.

Berdasarkan hasil analisis, mayoritas siswa mampu menyusun penutup yang sesuai dengan isi pidato yang telah disampaikan sebelumnya. Penutup yang ditulis umumnya berfungsi sebagai penegasan kembali terhadap pesan utama yang ingin disampaikan kepada audiens. Namun demikian, masih ditemukan beberapa teks yang memiliki bagian penutup yang kurang lengkap atau terlalu singkat sehingga belum memberikan penekanan yang kuat terhadap gagasan utama pidato.

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyusun bagian akhir pidato persuasif. Kemampuan tersebut terlihat dari keterpaduan antara isi dan penutup yang disusun dalam teks pidato yang dihasilkan.

### **Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Aspek Struktur Kalimat**

Kemampuan siswa dalam menyusun struktur kalimat memperoleh nilai rata-rata 75,00 dan berada pada kategori mampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun kalimat yang dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Kalimat yang digunakan umumnya telah mengikuti pola kalimat yang sesuai sehingga gagasan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas.

Meskipun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif. Kesalahan yang ditemukan antara lain berupa penggunaan unsur kalimat yang kurang lengkap, pengulangan kata yang tidak diperlukan, serta penyusunan kalimat yang kurang tepat sehingga mengurangi kejelasan pesan yang ingin disampaikan.

Perbedaan kemampuan antarsiswa terlihat dari variasi kualitas kalimat yang digunakan dalam teks pidato. Sebagian siswa telah mampu menyusun kalimat yang runtut dan komunikatif, sedangkan sebagian lainnya masih menunjukkan kelemahan dalam menyusun hubungan antarkalimat. Walaupun demikian, secara umum kemampuan siswa pada aspek struktur kalimat telah berada pada kategori mampu.

### **Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Aspek Diksi**

Pada aspek diksi atau pilihan kata, siswa memperoleh nilai rata-rata 75,00 dan berada pada kategori mampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menggunakan kosakata yang sesuai dengan tema

pidato yang dipilih. Kata-kata yang digunakan umumnya mudah dipahami dan mendukung penyampaian isi pidato kepada audiens.

Meskipun demikian, masih ditemukan penggunaan kata yang kurang tepat pada beberapa teks pidato. Sebagian siswa menggunakan kata yang bersifat umum sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi kurang kuat. Selain itu, terdapat pula penggunaan kosakata yang kurang sesuai dengan konteks pembahasan sehingga memengaruhi kualitas pidato yang ditulis.

Berdasarkan hasil analisis, kemampuan siswa dalam memilih kata telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Sebagian besar siswa mampu menggunakan kosakata yang sesuai untuk menyampaikan gagasan dan ajakan dalam pidato persuasif. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan kemampuan dalam memilih kata yang lebih variatif dan lebih tepat sesuai dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai.

### **Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Aspek Ejaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan ejaan berada pada kategori mampu dengan nilai rata-rata 77,50. Sebagian besar siswa telah mampu menerapkan aturan penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kesalahan ejaan yang muncul pada teks pidato yang ditulis siswa.

Kesalahan yang ditemukan meliputi penulisan kata baku, penggunaan kata depan, serta penulisan imbuhan. Beberapa contoh kesalahan yang ditemukan antara lain penggunaan kata "karna" yang seharusnya ditulis "karena", kata "genarasi" yang seharusnya ditulis "generasi", serta penulisan "disini" yang seharusnya ditulis "di sini". Selain itu, ditemukan pula kesalahan pada penulisan kata "sejaterah", "terima kasi", "sugai", dan beberapa bentuk kata lainnya yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia.

Meskipun masih ditemukan sejumlah kesalahan, secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menerapkan ejaan telah berada pada kategori mampu. Sebagian besar teks yang ditulis siswa dapat dipahami dengan baik karena kesalahan yang muncul tidak mengubah makna utama dari pesan yang ingin disampaikan.

### **Rekapitulasi Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif**

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, kemampuan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX MTs N 32 Jakarta melalui implementasi Mind Mapping berada pada kategori mampu. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa adalah 79,79 dan telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun teks pidato persuasif sesuai dengan aspek penilaian yang telah ditetapkan.

Jika dibandingkan antaraspek, aspek pendahuluan memperoleh nilai tertinggi dengan rata-rata 92,5, sedangkan aspek isi memperoleh nilai terendah dengan rata-rata 73,33. Adapun aspek penutup memperoleh nilai rata-rata 75,83, aspek struktur kalimat 75,00, aspek diksi 75,00, dan aspek ejaan 77,50. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih mudah menyusun bagian

pembuka dan penutup pidato dibandingkan mengembangkan isi pidato secara mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam menulis teks pidato persuasif. Kemampuan tersebut terlihat dari ketercapaian nilai rata-rata yang berada di atas KKM serta capaian pada setiap aspek penilaian yang sebagian besar berada pada kategori mampu hingga sangat mampu.

## **PEMBAHASAN**

### **Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Aspek Pendahuluan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pendahuluan memperoleh capaian tertinggi dibandingkan aspek penilaian lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyusun bagian pembuka pidato secara sistematis melalui penggunaan salam pembuka, sapaan kepada audiens, ungkapan syukur, serta pengantar topik yang akan disampaikan. Tingginya capaian pada aspek ini menunjukkan bahwa penerapan Mind Mapping membantu siswa memahami struktur dasar teks pidato persuasif sebelum proses penulisan dilakukan. Melalui pemetaan ide, siswa dapat mengidentifikasi komponen-komponen penting yang harus dimasukkan ke dalam bagian pembuka sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih runtut dan terarah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Panjaitan dkk., 2022) yang menyatakan bahwa model peta pikiran mampu membantu siswa menyusun kerangka pidato secara lebih sistematis karena ide-ide yang muncul dapat diorganisasikan berdasarkan hubungan antarkonsep. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Isnaini, 2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan Mind Mapping pada pembelajaran teks pidato persuasif memudahkan peserta didik memahami struktur teks dan mengembangkan kerangka tulisan sebelum proses penulisan dilakukan. Laila et al. dalam penelitiannya juga menemukan bahwa strategi Mind Mapping membantu siswa mengidentifikasi ide utama dan menghubungkannya dengan informasi pendukung sehingga proses pengembangan tulisan menjadi lebih mudah. Selain itu, Wahid dan Sudirman menegaskan bahwa teknik Mind Mapping memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis karena membantu siswa mengorganisasi gagasan sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Temuan ini diperkuat oleh (Sairo dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan digital mind mapping mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa melalui visualisasi hubungan antargagasan secara sistematis. Dengan demikian, capaian tinggi pada aspek pendahuluan menunjukkan bahwa Mind Mapping berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam memfasilitasi tahap perencanaan tulisan.

### **Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Aspek Isi**

Berbeda dengan aspek pendahuluan, aspek isi memperoleh capaian yang lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan isi pidato persuasif merupakan bagian yang paling kompleks dalam proses menulis. Siswa tidak hanya dituntut menyampaikan informasi, tetapi juga harus mampu menyusun

argumentasi, memberikan alasan yang logis, serta menyampaikan ajakan yang dapat memengaruhi pembaca atau pendengar. Rendahnya capaian pada aspek ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide pokok menjadi uraian yang lebih mendalam.

Meskipun demikian, penggunaan Mind Mapping terbukti membantu siswa menghasilkan dan mengelompokkan ide yang relevan dengan tema pidato. Metode Mind Mapping mampu meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif karena membantu siswa mengorganisasi ide secara sistematis sebelum menulis. Penelitian (Sari dkk., 2025) juga menemukan bahwa siswa lebih mudah mengembangkan isi tulisan ketika memiliki peta konsep yang jelas. Hasil penelitian (Laila dkk., 2023) menunjukkan bahwa visualisasi ide melalui Mind Mapping membantu siswa memperluas dan mengembangkan gagasan yang semula masih terbatas. Selain itu, penelitian (Rahmaliana dkk., 2024) mengenai pembelajaran menulis teks pidato persuasif menunjukkan bahwa keberhasilan menulis sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengembangkan argumentasi dan menghubungkan ide secara logis.

Temuan ini juga didukung oleh (Sunendar dkk., 2021) yang menjelaskan bahwa keterampilan menulis abad ke-21 memerlukan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam mengembangkan ide. Oleh karena itu, meskipun Mind Mapping membantu menghasilkan kerangka berpikir yang lebih terstruktur, kemampuan mengembangkan isi pidato tetap memerlukan latihan yang berkelanjutan agar siswa mampu menghasilkan argumentasi yang lebih kuat dan meyakinkan.

### **Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Aspek Penutup**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyusun bagian penutup pidato dengan cukup baik. Sebagian besar siswa mampu menyajikan simpulan, harapan, maupun ajakan yang sesuai dengan isi pidato yang telah disampaikan sebelumnya. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa memahami fungsi penutup sebagai bagian yang menegaskan kembali pesan utama yang ingin disampaikan kepada audiens.

Keberhasilan siswa dalam menyusun bagian penutup tidak terlepas dari penggunaan Mind Mapping yang membantu mereka melihat keterkaitan antara gagasan utama dan kesimpulan yang harus dituliskan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Suprayogi dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa teknik Mind Mapping membantu peserta didik menyusun pidato secara runtut mulai dari pembukaan hingga penutup. Penelitian (Yuningsih dkk., 2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan pengorganisasian ide dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks pidato secara utuh. Hasil penelitian (Wati, 2024) mengenai pembelajaran teks pidato persuasif menegaskan bahwa siswa yang memiliki kerangka berpikir yang jelas cenderung mampu menyusun simpulan yang lebih relevan dengan isi pembahasan.

Selain itu, (Damayanti & Widayati, 2024) dalam kajiannya mengenai pembelajaran keterampilan menulis naskah pidato menjelaskan bahwa keberhasilan penyusunan penutup dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam

memahami struktur pidato secara keseluruhan. Oleh karena itu, capaian yang baik pada aspek penutup menunjukkan bahwa Mind Mapping membantu siswa mempertahankan keterkaitan antarbagian teks sehingga pidato yang dihasilkan menjadi lebih koheren.

### **Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Aspek Struktur Kalimat**

Kemampuan siswa dalam menyusun struktur kalimat berada pada kategori mampu. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun kalimat yang dapat dipahami dengan baik dan mendukung penyampaian pesan persuasif. Struktur kalimat yang baik sangat penting dalam teks pidato karena memengaruhi kejelasan informasi yang diterima oleh audiens.

Penggunaan Mind Mapping membantu siswa menyusun urutan ide secara lebih sistematis sehingga proses penyusunan kalimat menjadi lebih terarah. Temuan ini sejalan dengan (Sunendar dkk., 2021) yang menyatakan bahwa pengorganisasian ide yang baik akan mempermudah siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang runtut. Hasil penelitian (Sakkir & Sakkir, 2023)) juga menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat Mind Mapping dalam membantu mereka menyusun tulisan secara lebih terstruktur. Selain itu, Munir dalam kajian sistematisnya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran bahasa yang mendorong pengorganisasian informasi secara visual berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kalimat yang kurang efektif dan belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun kalimat yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengembangkan ide, tetapi juga oleh penguasaan aspek kebahasaan yang diperoleh melalui latihan menulis secara berkelanjutan.

### **Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Aspek Diksi**

Pemilihan kata atau diksi merupakan salah satu unsur penting dalam teks pidato persuasif karena menentukan kekuatan pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menggunakan kosakata yang sesuai dengan tema pidato yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memilih kata yang dapat mendukung penyampaian gagasan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahman dkk., 2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media Mind Mapping membantu siswa memperkaya kosakata dan mengembangkan ide secara lebih terstruktur. Hasil penelitian Kadarsih juga menunjukkan bahwa teknik Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan menulis karena siswa memiliki kata-kata kunci yang menjadi dasar pengembangan tulisan. Selain itu, Wahyuni dan Arifin menjelaskan bahwa penggunaan strategi visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa menghubungkan konsep-konsep penting sehingga pemilihan kata menjadi lebih tepat dan sesuai konteks.

Walaupun demikian, masih ditemukan penggunaan kata yang kurang tepat pada beberapa tulisan siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memilih kata yang efektif memerlukan pembiasaan membaca dan

latihan menulis yang berkelanjutan agar siswa memiliki kosakata yang lebih luas dan variatif.

### **Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada Aspek Ejaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan ejaan berada pada kategori mampu. Sebagian besar siswa telah mampu menerapkan aturan dasar penulisan bahasa Indonesia, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan pada penulisan kata baku, penggunaan imbuhan, dan penulisan kata depan. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek mekanik dalam menulis masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Telaahnya mengenai kemampuan menulis teks pidato persuasif menemukan bahwa kesalahan ejaan merupakan salah satu permasalahan yang paling sering muncul pada tulisan siswa (Nugroho dkk., 2024). Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan masih adanya kesalahan pada penggunaan kata baku dan ejaan. Munir juga menjelaskan bahwa penguatan literasi bahasa perlu dilakukan secara konsisten agar siswa tidak hanya mampu mengembangkan ide, tetapi juga mampu menuliskannya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Dengan demikian, meskipun Mind Mapping membantu siswa dalam mengembangkan dan mengorganisasi ide, penguasaan ejaan tetap memerlukan pembelajaran yang lebih spesifik melalui latihan menulis dan kegiatan literasi yang berkelanjutan.

### **Efektivitas Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Mind Mapping merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif. Metode ini membantu siswa mengorganisasi ide, memahami struktur teks, serta menghubungkan gagasan utama dengan gagasan pendukung secara lebih sistematis. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Panjaitan dkk., 2022; Sari dkk., 2025) menunjukkan bahwa Mind Mapping mampu meningkatkan kualitas tulisan melalui proses pengorganisasian ide yang lebih terarah.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Wahid & Sudirman, 2023) yang menemukan bahwa penggunaan Mind Mapping membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih runtut dan koheren. Sementara itu, (Sakkir & Sakkir, 2023) menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Mind Mapping karena memudahkan mereka dalam mengembangkan ide. Temuan serupa juga ditemukan oleh (Kadarsih, 2021) yang menunjukkan bahwa strategi pemetaan pikiran efektif diterapkan pada berbagai jenis keterampilan menulis.

Selain meningkatkan hasil belajar, Mind Mapping juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan reflektif sebagaimana dikemukakan oleh (Sunendar dkk., 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa Mind Mapping tidak hanya berfungsi sebagai teknik mencatat, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang membantu siswa membangun hubungan antargagasan secara visual dan sistematis. Oleh karena itu, Mind Mapping dapat

direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato persuasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Mind Mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan menulis teks pidato persuasif siswa kelas IX MTs N 32 Jakarta. Penggunaan Mind Mapping membantu siswa mengorganisasi ide, menghubungkan gagasan utama dengan gagasan pendukung, serta menyusun kerangka tulisan secara lebih sistematis sebelum proses penulisan dilakukan. Melalui visualisasi ide dalam bentuk peta pikiran, siswa memperoleh kemudahan dalam memahami struktur teks pidato persuasif sehingga mampu menyusun bagian pendahuluan, isi, dan penutup secara lebih terarah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan teks pidato persuasif yang sesuai dengan struktur dan karakteristik yang diharapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain membantu siswa memahami struktur teks, penerapan Mind Mapping juga mendukung pengembangan kemampuan kebahasaan dalam menulis, yang meliputi penggunaan struktur kalimat, pemilihan diksi, dan penerapan ejaan. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam mengembangkan isi pidato secara lebih argumentatif dan persuasif, secara umum siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyampaikan gagasan melalui tulisan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Mind Mapping tidak hanya berfungsi sebagai media untuk memetakan ide, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa berpikir lebih terstruktur, kreatif, dan komunikatif. Oleh karena itu, Mind Mapping dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya pada materi teks pidato persuasif, sekaligus mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Alasmari, A. (2024). Do Linguistic Factors Impact Phonological Awareness in L2? A Study of Phonological Awareness of English by Adult Saudi Learners. *Arab World English Journal*, 15(2), 337–361.  
<https://doi.org/10.24093/awej/vol15no2.21>
- Damayanti, L., & Widayati, M. (2024). Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Pidato dengan Pendekatan Experiential Learning Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 173–188.
- Gläser-Zikuda, M., Zhang, C., Hofmann, F., Plöchl, L., Pösse, L., & Artmann, M. (2024). Mixed methods research on reflective writing in teacher education. *Frontiers in Psychology*, 15, 1394641.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1394641>

- Isnaini, M. Y. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Model Mind Mapping pada Siswa Kelas VIII C MTSN 2 Gunungkidul. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 3(4), 252–260. <https://doi.org/10.51878/action.v3i4.2541>
- Kadarsih, R. P. (2021). Penggunaan Tehnik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Perkenalan Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun. *Jurnal Dieksis Id*, 1(2), 54–58. <https://doi.org/10.54065/dieksis.1.2.2021.80>
- Kamarudin, M. Z., & Mat Noor, M. S. A. (2024). What do we know about the selection of action research methodologies in primary science education? – A systematic literature review. *Educational Action Research*, 32(5), 825–847. <https://doi.org/10.1080/09650792.2023.2261502>
- Laila, I., Sulisty, T., & Apriliani, I. L. (2023). Enhancing Students' Writing Skills using Mind Mapping Strategy. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(7), 630–636. <https://doi.org/10.17977/um065v3i72023p630-636>
- Muljani, S., & Mulyono, T. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Metode Brainwriting Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Pematang. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 98–103.
- Nugroho, M., Kurniati, L., & Astuti, R. D. (2024). Telaah Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo Kelas IX Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 41–47.
- Panjaitan, E., Simanungkalit, K., & Sihite, I. (2022). Pengaruh model peta pikiran terhadap kemampuan menulis teks pidato oleh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Muara Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Bindosta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 59–68.
- Rahmah, M. P., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2025). Penggunaan media mind mapping dalam keterampilan menulis puisi peserta didik di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(1), 62–71. <https://doi.org/10.22460/collase.v8i1.19227>
- Rahmaliana, A., Effendi, R., & Noor Cahaya. (2024). Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Banjarmasin: Teaching Persuasive Speech Text Writing To 9th Grade Students at SMP Negeri 1 Banjarmasin. *LOCANA*, 7(2). <https://doi.org/10.20527/jlc.v7i2.233>
- Rahman, N., Mayasari, A., Arifudin, O., & Wahyu Ningsih, I. (2021). PENGARUH MEDIA FLASHCARD DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA PADA MATERI MUFRODAT BAHASA ARAB. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Sairo, M. I., Ratminingsih, N. M., & Sudira, I. G. A. (2021). Using Digital Mind Mapping to Improve Writing Skills. *Indonesian Journal Of Educational*

- Research and Review, 4(2), 271.  
<https://doi.org/10.23887/ijerr.v4i2.39933>
- Sakkir, G., & Sakkir, R. I. (2023). Students' Perceptions on The Use of Mind Mapping Technique in Writing Class. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 3(1), 56–63. <https://doi.org/10.59065/jissr.v3i1.77>
- Sari, W. N., Indarti, T., & Ahmadi, A. (2025). Keefektifan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 10(1), 106–111.
- Soicher, R. N., Baker, A. R., & Thomas, R. C. (2024). A Mixed-Methods Research Design to Advance Inclusive and Equitable Teaching. *Innovative Higher Education*, 49(6), 1105–1125. <https://doi.org/10.1007/s10755-024-09741-5>
- Sunendar, D., Hardini, T. I., & Karimah, I. S. (2021). Self-Literacy Synectic Writing Model and Challenge On 21st Century Skills: 163–169. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211119.026>
- Suprayogi, S., Samanik, S., & Chaniago, E. P. (2021). Penerapan Teknik Mind Mapping, Impersonating dan Questionning dalam Pembelajaran Pidato di SMAN 1 Semaka. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 33–40. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.475>
- Wahid, J. H., & Sudirman, S. (2023). The Effect of Mind Mapping Technique on Students' Writing Skills. *Journal of Languages and Language Teaching*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.33394/jollt.v11i1.6692>
- Wahyuni, V. I., & Arifin, Moch. B. U. B. (2022). Efektivitas Model Mind Mapping dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 351. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.12363>
- Wati, M. M. E. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Pembelajaran Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMPN 25 Kerinci. *Inovasi Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.31869/ip.v11i1.5647>
- Yuningsih, L. S., Diena San Fauziya, & R. Mekar Ismayani. (2023). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA MATERI TEKS PIDATO PERSUASIF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MIND MAPPING. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 221–232. <https://doi.org/10.22460/parole.v6i3.17898>
- Zhou, Y., Zhou, Y., & Machtmes, K. (2024). Mixed methods integration strategies used in education: A systematic review. *Methodological Innovations*, 17(1), 41–49. <https://doi.org/10.1177/20597991231217937>